

Jurnal Skripsi

KOMUNIKASI ORGANISASI
KOMUNITAS SEPEDA GUNUNG
(*ADVENTURE FREEDOM BIKE*)
BONDOWOSO DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI
DIRI

Oleh :

Alfian Budi Setiawan

1510521002

PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER
2019

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis Komunitas Sepeda Gunung *Adventure Freedom Bike* Bondowoso yang dibangun atas inisiatif para pelaku pecinta komunitas pesepeda yang ada di

Bondowoso, Pelaku komunitas sepeda gunung di Bondowoso tersebut dari beberapa instansi sponsor dan dari pihak disarpora dan masyarakat Dimana mereka mempunyai komunikasi antara instansi sponsor event dan disarpora. komunitas ini merupakan kolektif dari terbentuknya pecinta peseda yang ada di Bondowoso yang memiliki hubungan komunikasi yang baik sehingga membentuk suatu komunitas. Dengan tujuan meningkatkan kuantitas dari mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya tarik pecinta pesepeda di Bondowoso. Acara Komunitas Sepeda Gunung ini dipusatkan di alun-alun ibukota kabupaten, Komunitas tersebut hadir rutin tiap bulan 1 kali di minggu ke 2 selama 3 hari di akhir pekan. Dari belasan stand, ada banyak komunitas lain juga. Beragam club dari komunitas lain dari luar kota dan mendorong kompetisi event tersebut. Misalnya dari tata letak alat-alat dan jalur medan, juga cara penyampaian informasi maupun komunikasi antar anggota. Selain itu disini juga membahas bagaimana komunitas sepeda gunung dalam mempertahankan eksistensi diri.

Kata Kunci: Komunitas Sepeda Gunung, Komunikasi Organisasi, (AFB) Bondowoso, Eksistensi.

ABSTRACT

This thesis analyzes Bondowoso Adventure Freedom Mountain Bike Community which was built on the initiative of the cyclists community lovers in Bondowoso, the mountain bike community actors in Bondowoso from several sponsoring agencies and from the disarporaand community where they have communication between event sponsor agencies and disarpora. This community is a collective of the formation of peseda lovers in Bondowoso who have a good communication relationship that forms a community. With the aim of increasing the quantity of maintaining existence and increasing the attractiveness of cyclists in Bondowoso. The Mountain Bike Community event is centered in the capital city square, the Community is regularly present 1 time on the 2nd week for 3days on weekends. From dozens of stands, there are many other

communities too. Various clubs from other communities from outside the city and encourage the event competition. For axample, from the layout of tools and field lines, also ways of delivering information and communication between members. In addition, here also discusses how the mountain bike community in maintaining self existence.

Keywords: Mountain Bike Community, Organization Communication, Maintaining its Existence.

BAB 1 PENDAHULUAN

Sepeda adalah cabang olah raga untuk jarak dekat, Namun seiring dengan berkembangannya yang maju dan melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan tubuh untuk Bersepeda, Olahraga sepeda salah satu cabang olahraga aerobik yang selama pelaksanaannya membutuhkan konsumsi oksigen. Oleh karena itu bersepeda sangat bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran jantung, paru-paru, sirkulasi darah, otot, tulang dan sendi, Saat bersepeda pengendara sepeda duduk dan tidak membawa atau memikul

beban, sehingga bersepeda direkomendasikan untuk orang-orang yang mempunyai lemak berlebih atau yang mempunyai masalah medis pada tulang atau sendi-sendi anggota tubuh bagian bawah seperti pinggul, lutut, dan pergelangan kaki.

. Cocok untuk berpetualangan di alam seperti di hutan dan medan yang menantang, sepeda ini menggunakan sistem setting khusus untuk medan yang sulit “*Trek Downhill*” kemudian mempunyai rem cakram yang cukup bagus sebagai sistem kinerja di sepeda.

Seperti kota Bondowoso yang terletak di Jawa Timur dengan sebutan kota Tape, club “*Adventure Freedom Bike*” merupakan sebuah club atau komunitas sepeda “*Trek Downhill*” di Bondowoso. Seluruh anggota kelompok ini merupakan pengguna sepeda “*Trek Downhill*”. anggota kelompok “*Adventure Freedom Bike*” berasal dari membeli sepeda jadi, namun berasal dari kreativitas anggota kelompok dalam merakit sepeda menjadi lebih bagus dan nyaman untuk dikendarainya. Dengan terus perkembangannya sepeda “*Trek Downhill*” yang populer di kalangan masyarakat Bondowoso membuat

sebagian masyarakat menjadi ingin memiliki maupun sebagai pengendara sepeda gunung “*Trek Downhill*”. Perkembangan tersebut menyebabkan berbagai macam kelompok atau komunitas sepeda gunung “*Trek Downhill*” menjadi bermunculan pada zaman tren sekarang ini.

Club ini “*Adventure Freedom Bike*” ini berdiri sejak bulan November 2016 dan sudah berjalan hampir lamanya 3 tahun lebih. Club ini menjadi satu bentuk yang *kompak*. club “*Adventure Freedom Bike*” terbuka bagi seluruh pengguna sepeda gunung untuk formalitas kebersamaan, sampai sekarang anggota dari Komunitas “*Adventure Freedom Bike*” perkumpulan orang yang terdiri berbagai penggemar sepeda gunung, lapisan masyarakat itu sendiri. Komunitas “*Adventure Freedom Bike*” biasanya berkumpul di sekitaran pusat kota atau Alun-alun kota Bondowoso. Sebelum melanjutkan untuk berkeliling di daerah Bondowoso dengan sepeda gunung para club ini rutin berolahraga dengan mengendarainya secara bersama-sama.

Selain itu Club Sepeda tersebut "*Adventure Freedom Bike*" termasuk club yang produktif dan beberapa acara yang pernah diikutinya Tour event antara lain *Gotada7 Gowes Tapalkuda* Panti Jember, *Gotada8 Red Island (Pulau Merah)* Event sepeda di Banyuwangi, *Gotada10 Kebun Teh Gucialit* Lumajang, *Gotada11 Telunjuk Raung Cafe Gumitir* Kab. Banyuwangi, *Event Gobar Jalera* Jember, *Gowes Adventure Bromo Tengger* Probolinggo. Dalam mengikuti event-event tersebut mereka bisa berkembang sehingga Club sepeda Bondowoso "*Adventure Freedom Bike*" sudah banyak berpengalaman dalam mengikuti tour event-event bersama komunitas sepeda lainnya.

Selain itu yang menjadi kendala atau permasalahan bagi Club "*Adventure Freedom Bike*" yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota itu sendiri yaitu pada saat mengadakan perkumpulan, seorang Ketua harus bisa mengayomi anggotanya karena setiap anggota watak dan kepribadiannya berbeda ada yang penyabar, ada yang pemaarah, ada yang pendiam Dll. Disini seorang ketua harus bisa bermusyawarah setiap ada event atau tour ke luar kota. Faktor cuaca

penyebab terjadinya kendala juga sangat mempengaruhi dalam kegiatan bersepeda misalnya, pada saat malam hari sudah bermusyawarah untuk mengadakan event ke lokasi pegunungan ternyata ke besokan harinya cuaca mendung dan turun hujan.

Kemudian kendala lainnya seperti ada pemberitahuan adanya berita musibah, ada salah seorang anggota yang terkena musibah sakit atau keluarganya meninggal dunia, ini juga termasuk kendala dalam club dan mau tidak mau kegiatan tour event harus di tunda. Juga permasalahan kendala pengaturan trek sepeda pada saat tour event kendala terberat adalah kondisi sepeda yang mengalami ketidaknyamanan seperti contohnya Ban tidak stabil, Rantai terputus. Rem kurang nyaman, ayuhan sepeda terlepas, dan shock sepeda yang tidakimbang. Dan kemudian terjadinya masalah rute jalan pada saat trek tour event berlangsung, salah satu anggota mengalami kesalahan rute jalan pada saat di Hutan atau pun Pegunungan dan tidak melewati struktur rute yang sudah disediakan oleh para panitia event, dan mengalami terjadinya salah jalan atau terjadi ketersesatan.

Terjadinya masalah Komunikasi disini juga tentang masalah dalam menyampaikan pesan pada saat bermusyawarah, menyampaikan berita atau pesan yang *Hoax* jelas pesan yang kurang baik, berdebat ini juga berpengaruh bagi saat bermusyawarah agar bisa tetap berjalan dengan lancar. Jaringan merupakan unsur yang paling penting dalam mendukung tercapainya sebuah tujuan didalam organisasi maupun komunitas. Maka dari itu pentingnya sebuah komunikasi dapat dilakukan secara tertata dan dipimpin secara bijak oleh ketua dari komunitas tersebut. Berbagai metode dapat diterapkan untuk mendekatkan hubungan antar personal semakin dekat sehingga setiap individu memiliki jiwa loyalitas yang kuat, dengan tingginya sebuah jiwa loyalitas maka peluang dedikasi terhadap komunitas dari setiap individu akan semakin besar.

Komunitas Sepeda Gunung saat ini sangat baik dalam menjaga dan memperluas Eksistensi Club Sepeda Kabupaten Bondowoso yang dibangun dengan berbagai metode Komunikasi Interpersonal. Dengan adanya permasalahan yang timbul dalam

menjalankan visi dan misi komunitas Sepeda gunung menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Organisasi Komunitas Sepeda Gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso Dalam Mempertahankan Eksistensi Diri.

Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi organisasi komunitas sepeda gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso dalam mempertahankan eksistensi diri dan Apa sajakah penghambat dan pendukung komunitas sepeda gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso dalam mempertahankan eksistensi diri.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi komunitas sepeda gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso dalam mempertahankan eksistensi diri.
2. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung komunitas sepeda gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso dalam mempertahankan eksistensi diri.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

A. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sepeda gunung sebagai club “*Adventure Freedom Bike*”, kemudian dapat diharapkan untuk menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan berkaitan dengan komunikasi organisasi komunitas sepeda gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso dalam mempertahankan eksistensi diri.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah sedikit wawasan masyarakat tentang sepeda gunung “*Trek Downhill*” sebagai identitas club “*Adventure Freedom Bike*”..

B. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dalam rangka sebagai ilmu pengetahuan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang telah diterima selama perkuliahan.

C. Bagi Anggota

Sebagai pengetahuan untuk meningkatkan jiwa loyalitas dan dedikasi terhadap komunitas, golongan atau organisasi, dan dapat mengetahui akan pentingnya sebuah komunikasi organisasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi penulis karena memiliki sedikit keterkaitan dengan penelitian ini. Jurnal atau penelitian yang dilakukan oleh Pariyanto dari Ilmu Budaya Universitas Airlangga mengenai “Sistem Sosial Komunitas Sepeda Onthel Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada

komunitas sepeda onthel di Surabaya ditemukan bahwa makna komunitas sepeda onthel bagi anggotanya merupakan symbol kerukunan, persaudaraan, kekeluargaan, melestarikan budaya, dan guyub sesama onthelis.

Komunitas sepeda onthelis adalah wadah onthelis untuk menjalin kerukunan, persaudaraan, kekeluargaan dengan sesama pecinta sepeda othelis dan budaya tempo dulu untuk menciptakan suasana dan keadaan guyup antara onthelis. Keberadaan komunitas sepeda onthelis dapat menjadikan onthelis awalnya tidak kenal bisa menjadi teman, dari teman menjadi saudara, dari saudara menjadi keluarga, dan akhirnya menjadi rukun dan guyup sesama onthelis. Komunitas sepeda onthelis merupakan resistensi budaya dan budaya tandingan (counter culture) budaya lokal yaitu nilai-nilai ke-indonesia-an (persaudaraan, kerukunan, dan persatuan) terhadap nilai-nilai yang budaya yang dibawa era globalisasi yaitu individualis.

Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut Pace dan Faules (2006), salah satu ilmuwan yang merumuskan tentang definisi Komunikasi Organisasi. Mereka menyebutkan bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah perilaku pengorganisasian yang terjadi (di dalam suatu organisasi) dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu melakukan transaksi dan memberi makna atas apa yang telah terjadi.

Aspek-aspek Komunikasi Organisasi

Menurut Pace dan Faules (2006) mengatakan bahwa komunikasi organisasi meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

a. Peristiwa Komunikasi

Peristiwa komunikasi berkaitan dengan seberapa jauh informasi diciptakan, ditampilkan, dan disebarkan diseluruh bagian dalam organisasi

b. Mengolah dan Memproses informasi

Dalam mengelola dan memproses informasi tersebut perlu adanya kualitas media informasi, aksesibilitas informasi, penyebaran informasi, beban informasi, dan ketepatan informasi

Fungsi Dalam Komunikasi Organisasi

- a) Fungsi Informatif
- b) Fungsi Regulatif
- c) Fungsi Persuasif
- d) Fungsi Integratif

Macam Komunikasi Organisasi

- a) Komunikasi Tertulis
- b) Komunikasi Lisan
- c) Komunikasi non-verbal
- d) Komunikasi Antarpribadi

Dimensi Komunikasi Organisasi

- A. Dimensi Internal**
- B. Dimensi Eksternal**

Teori Komunikasi Organisasi

1. Teori Sistem Sosial
2. Teori Public Relations
3. Teori Kepemimpinan
4. Teori Kontinum
5. Teori Empat Sistem
6. Teori Kepribadian Perilaku

A. Konsep Komunikasi Organisasi

B. Arah Komunikasi Organisasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini adalah bentuk jenis penelitian kualitatif bertujuan mendata atau mewawancarai di lapangan sehingga mengetahui permasalahan yang terkait di dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Dari pertimbangan berbagai macam faktor komunitas sepeda gunung memilih lokasi penelitian saat berkumpul di pusat kota atau sekitaran alun-alun Bondowoso. di wilayah sekitar Kabupaten Bondowoso – Jawa Timur dengan beberapa alasan, yaitu :

1. Tempat kumpulnya komunitas Sepeda Gunung, karena didukung oleh Masyarakat sendiri untuk menjalin kerjasama dalam meningkatkan olahraga bersepeda semakin maju dan selalu hidup dikalangan pecinta sepeda gunung di Bondowoso.
2. Meningkatkan para pecinta komunitas sepeda gunung dan menjadi daya tarik tersendiri bagi

masyarakat untuk mendukung para komunitas sepeda khususnya di Bondowoso.

3. Mempunyai keaktifan untuk itu Komunitas Club Sepeda Bondowoso “*Adventure Freedom Bike*” termasuk kelompok yang produktif dan beberapa acara yang pernah diikutinya khususnya Event-event Sepeda di luar kota.

Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan menggunakan kriteria sebagai pilihan. pilih tentunya memiliki kriteria. Kriteria tersebut ialah narasumber merupakan Ketua dan Anggota, Seorang ketua yang bertanggung jawab atas proses berjalannya komunikasi interpersonal dalam forum tersebut.

Teknik Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik data dengan cara:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif atau partisipan, yaitu peneliti terlihat langsung dengan yang diamatinya sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait apa saja permasalahan atau factor yang terjadi di dalam penelitian itu. Dapat dikatakan informan lebih terbuka untuk memberikan jawaban secara langsung atau empat mata.

3. Dokumentasi

Dokumenasi digunakan peneliti antara lain berupa foto, gambar, serta data-data yang lain.

Analisa Data

Dalam penelitian ini, data-data hasil wawancara dengan para informan peneliti rekam dan tulis dalam bentuk uraian. Wawancara yang dilakukan tentunya seputar “Komunikasi Interpersonal Komunitas Sepeda Gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso Dalam Mempertahankan Eksistensi

Diri”. Setelah hasil wawancara ditulis, kemudian dipilah-pilah sesuai apa yang menjadi rumusan masalah.

Penyajian Data

Pengelompokan data secara sederhana setelah di reduksi untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan

Merupakan akhir dari masalah yang diangkat di peneliti maka dengan demikian akan dapat ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam menyusun kesimpulan, peneliti merangkum atau mengambil garis besar dari hasil penelitian yang tentunya dilakukan pada perkumpulan komunitas sepeda gunung trek downhill, “Komunikasi Interpersonal Komunitas Sepeda Gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso Dalam Mempertahankan Eksistensi Diri”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunitas sepeda gunung “*Adventure Freedom Bike*” ini berdiri sejak 6 November 2016 dan sudah berjalan hampir lamanya 3 tahun lebih. Club ini menjadi satu bentuk yang *kompak*. club “*Adventure Freedom Bike*” terbuka bagi seluruh pengguna sepeda gunung untuk formalitas kebersamaan, sampai sekarang anggota dari Komunitas “*Adventure Freedom Bike*” perkumpulan orang yang terdiri berbagai penggemar sepeda gunung, lapisan masyarakat itu sendiri. Komunitas “*Adventure Freedom Bike*” biasanya berkumpul di sekitaran pusat kota atau Alun-alun kota Bondowoso. Sebelum melanjutkan untuk berkeliling di daerah Bondowoso dengan sepeda gunung para club rutin berolahraga dengan mengendarainya secara bersama-sama. Berbagai cara berolahraga dan menyalurkan hobi untuk menghilangkan kepenatan setelah menuntaskan pekerjaan rutin dalam sepekan. Contohnya bersantai dengan mengayuh sepeda atau kata lain (*ngegowes*).

Selain itu Komunitas sepeda tersebut termasuk club yang produktif dan beberapa acara yang pernah

diikutinya Tour event antara lain *Gotada7 Gowes Tapalkuda* Panti Jember, *Gotada8 Red Island (Pulau Merah)* Event sepeda di Banyuwangi, *Gotada10 Kebun Teh Gucialit* Lumajang, *Gotada11 Telunjuk Raung Cafe Gunitir* Kab. Banyuwangi, *Event Gobar Jalera* Jember, *Gowes Adventure Bromo Tengger* Probolinggo. Dalam mengikuti event-event tersebut mereka bisa berkembang sehingga Club sepeda Bondowoso “*Adventure Freedom Bike*” sudah banyak berpengalaman dalam mengikuti tour event-event bersama komunitas sepeda lainnya, Tambah jalur, tambah dulur, tambah umur. Begitulah moto komunitas penggemar sepeda gunung di Bondowoso. Dengan event berseri yang diadakan di setiap berbagai kota, komunitas tersebut terhitung telah mengadakan atau mengikuti total banyak seri dalam tour event. Bisa kumpul dan ketemu dengan *biker* itu rasanya seperti menemukan kembali keluarga yang hilang.

Acara tersebut berhasil menarik minat para pecinta komunitas sepeda gunung di berbagai daerah bukan hanya di Kabupaten Bondowoso saja, dikarenakan dari sana banyak

penggemar yang mengikuti tour event dengan merasa nyaman dan asyik menikmati acara tersebut. Sehingga acara ini diadakan secara rutin setiap ada pemberitahuan lewat berbagai media dan berkomunikasi antara para penggemar atau pecinta sepeda gunung diberbagai kota lainnya dengan didukung beberapa sponsor seperti contoh *oppo* dan *hydro coco*. Dari situlah komunitas sepeda gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso berperan aktif terhadap kegiatan-kegiatan diluar kota maupun didalam kota itu sendiri. Dengan adanya kegiatan tour event dapat meningkatkan eksistensi komunitas sepeda gunung di Bondowoso Tambah jalur, tambah dulur, tambah umur. Begitulah moto komunitas penggemar sepeda gunung di Bondowoso. Dengan event berseri yang diadakan di setiap berbagai kota, komunitas tersebut terhitung telah mengadakan atau mengikuti total banyak seri dalam tour event. Bisa kumpul dan ketemu dengan *biker* itu rasanya seperti menemukan kembali keluarga yang hilang.

Penelitian pola komunikasi interpersonal ketua umum komunitas Sepeda Gunung

sebagai penanggung jawab atas anggotanya dengan segala kegiatan dan program kinerja yang dilaksanakan oleh komunitas Sepeda Gunung, serta pola komunikasi interpersonal antara anggota dan anggota juga pengurus dan anggota dalam menjaga keharmonisan antar sesama dengan menerapkan sistem jaringan sebagai pola koordinasi antar anggota dan pengurus. Penelitian juga dilakukan untuk mencari apa saja yang menyebabkan Komunitas Sepeda Gunung (*Adventure Freedom Bike*) Bondowoso dalam mempertahankan eksistensi diri.

Penelitian ini dilakukan beberapa informan yaitu Hari Mulyo, St sebagai ketua umum, Iskandar Priambudi sebagai Humas, Hendra Pras sebagai Sekretaris, Ravi Cahyo Wisanggeni sebagai Bendahara dan Herlan Andretany Setiawan sebagai Anggota aktif.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Setiap ketua tentu mempunyai keinginan memiliki anggota yang bisa diajak kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan yang positif, Proses komunikasi antara ketua umum dengan anggota dan juga dengan instansi terkait seperti Disparpora dan instansi Sponsor.

Kerja sama antara komunitas sepeda gunung dan berbagai instansi seperti Disparpora dan instansi sponsor memiliki hubungan yang intens karena terlihat dari seringnya kerja sama dalam mengadakan sebuah *event*. Hal tersebut terjadi karena komunikasi yang baik, intens dan sehat tanpa didasari unsur politik di dalamnya, maka keduanya memiliki feedback yang saling menguntungkan.

Dalam proses mempertahankan eksistensi, tidak lepas dari berbagai hambatan dan pendukung, seperti adanya beberapa pihak yang merasa dirugikan dengan adanya komunitas komunitas sepeda gunung, tetapi pada dasarnya

segala masalah bisa ditemukan jalan keluarnya jika di musyawarahkan bersama dengan komunikasikan dengan baik, hal ini pun selalu diterapkan di komunitas sepeda gunung dalam menyelesaikan berbagai macam masalah dan hambatan yang ada. Begitu pun dengan factor pendukung yang dapat terjadi melalui hubungan dan komunikasi interpersonal yang baik.

Saran

Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam sebuah komunitas sepeda gunung yang melibatkan komunikasi ketua umum dan anggota beserta dengan pihak terkait seperti Disparpora dan pihak instansi Sponsor. Maka disini sudah sewajarnya tugas ketua umum untuk membimbing anggota-anggotanya, seorang pemimpin harus bisa mengayomi karena memang dibutuhkan penengah ketika ada masalah dengan antara anggota maupun dengan pihak terkait. Humas juga diharap bisa menjaga hubungan baik dengan pihak luar seperti beberapa instansi yang di ajak kerjasama dan bisa membantu ketua umum dalam mengatasi ketika ada masalah dengan anggota, humas bisa

melakukan pendekatan secara pribadi agar bisa lebih mengenal anggotanya, sehingga humas sebagai hubungan masyarakat bisa mengenal karakter-karakter anggotanya, membuat komunitas sepeda gunung ini semakin eksis dan juga dapat mempertahankan eksistensi diri dengan program kinerja yang dilakukannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Wayne Pace dan Don F. Faules. 2010. *Komunikasi Organisasi*. Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McPhee, Robert D., dan "Formal Structures and Organizational Communication," dalam *Organizational Communication*, Robert D. McPhee dan Phillip K. Tompkins, ed. Beverly Hills, Calif.: Sage, 1985.
- Argyris, Chris, *Personality and Organization*. New York: Harper & Row. 1957.
- Bakke, E. Wight *Bonds of Organization*. New York: Harper & Row, 1950.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DRS. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. 2012 *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jonathan Sarwono. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong. M.A. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Posdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sumber Lain :

<https://www.scribd.com/document/344278973/Model-Komunikasi-Interaksional>
di akses pada tanggal 1 oktober 2017.

<http://taandika1.blogspot.com/2017/12/s-ejarah-kabupaten-bondowoso.html?m=1>

<https://pakarkomunikasi.com/hambatan-hambatan-komunikasi>